

Implementasi pembelajaran bermodprobale (berdiferensiasi model *problem based learning*) untuk meningkatkan hasil belajar IPAS kelas IV SDN 1 Bodesari Kabupaten Cirebon

Tami Aspi Zahda Hidayah¹, Asih Wahyuningsih², Devi Nurmalasari³

^{1,2} Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

³ Sekolah Dasar Negeri 1 Bodesari, Kabupaten Cirebon, Indonesia

¹tami.a.hidayah@gmail.com,²asih.wahyuningsih@umc.ac.id,³dnurmalasari51@gmail.com

Abstract

The low learning outcomes of class IV students where only 26% of students achieved the KKM (≥ 78) (6 out of 23 students) with an average score of 68 became the background for conducting research. The aim of this research is to improve student learning outcomes through the application of differentiated learning in collaboration with the Problem Based Learning model. The type of research used is lesson study-based classroom action research in collaboration with homeroom teachers, tutors, pre-service PPG students, and field supervisors. This class action research consists of 2 (two) cycles where each cycle follows the lesson study stage which consists of three stages including planning (Plan), Implementation (Do), and Reflection (see). And the data collection technique is carried out by observation and tests. The test is a quantitative data instrument on student learning outcomes using descriptive questions. As for observation activities, they are carried out to determine the suitability of the implementation of learning activities with the plans that have been made. The results of this research show that there is an increase in students' classical learning outcomes from 26% in pre-cycle to 52% in cycle 1 and 83% in cycle 2. The increase in classical learning outcomes shows that the application of the Problem Based Learning learning model in collaboration with differentiated learning can improve results. Class IV students at SDN I Bodesari studying IPAS subjects CHAPTER Plants, the Source of Life on Earth.

Keywords: Differentiated Learning, Problem Based Learning, Learning Outcomes.

Abstrak

Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV dimana peserta didik yang mencapai KKM (≥ 78) hanya 26% (6 dari 23 peserta didik) dengan rata-rata nilai 68 menjadi latar belakang dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dikolaborasikan dengan model *Problem Based Learning*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas berbasis *lesson study* dengan berkolaborasi bersama wali kelas, guru pamong, mahasiswa PPG Prajabatan, dan dosen pembimbing lapangan. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 (dua) siklus dimana dari setiap siklus tersebut mengikuti tahapan *lesson study* yang terdiri dari tiga tahapan antara lain perencanaan (*Plan*), Pelaksanaan (*Do*), dan Refleksi (*see*). Dan untuk Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes. Tes merupakan instrumen data kuantitatif hasil belajar peserta didik dengan menggunakan soal uraian. Adapun untuk kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan rancangan yang sudah dibuat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar klasikal peserta didik dari 26% saat prasiklus 52% siklus 1 dan 83% pada siklus 2. Peningkatan hasil belajar klasikal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dikolaborasikan dengan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN I Bodesari mata pelajaran IPAS BAB Materi Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, *Problem Based Learning*, Hasil Belajar.

1. Pendahuluan

Salah satu upaya yang sangat penting dalam meningkatkan keberlangsungan suatu bangsa adalah dengan memperbaiki kualitas pendidikannya. Seperti yang diucapkan Bung Karno bahwa "Kualitas pendidikan menentukan masa depan suatu bangsa". Kualitas individu dalam suatu bangsa dapat dilihat

dari kualitas pendidikannya (Asrial et al., 2020). Maka dari itu perkembangan dan kemajuan negara ini salah satunya dipengaruhi oleh sumber daya manusia, negara ini akan maju jika memiliki sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, namun sebaliknya jika kualitas sumber daya manusianya rendah maka besar kemungkinan akan menghambat kemajuan bagi negara ini, sehingga dibutuhkan suatu wadah yang dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam hal ini adalah pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu menjalankan tugas hidupnya secara mandiri (Hidayat et al., 2019). Gulo memaknai Pendidikan sebagai upaya dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam mencerdaskan suatu negara, mengajarkan pengetahuan, menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual, membentuk kepribadian serta melatih keterampilan individu untuk menghadapi tantangan zaman (Gulo, 2022).

Pendidikan ialah sebagai bentuk bimbingan secara sadar seorang pendidik sehingga aspek jasmani, rohani dan akal anak dapat tumbuh dan perkembangan menuju terbentuknya pribadi, keluarga dan masyarakat yang berbudi (Wahyuningsih & Pramasty, 2024). Pendidikan dasar merupakan tahapan krusial dalam perkembangan akademis dan sosial anak. Pada tingkat ini, peserta didik tidak hanya diperkenalkan pada pengetahuan dasar, tetapi juga diajarkan keterampilan yang akan membentuk fondasi pembelajaran mereka di masa depan. Namun, tantangan utama yang dihadapi oleh banyak sekolah dasar adalah bagaimana mengoptimalkan metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu peserta didik secara efektif. Pemerintah Indonesia melalui kemendikbudristek mengusungkan kurikulum merdeka sebagai kurikulum baru, kurikulum merdeka diperkenalkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Kebijakan kurikulum merdeka mengusung pendekatan yang berbeda dalam penyusunan kurikulum dengan fokus pada pemberdayaan peserta didik dan pengembangan keterampilan abad ke-21 (Tuerah & Tuerah, 2023).

Pendidikan abad ke-21 menuntut kualitas sumber daya manusia yang dapat bersaing dan tentunya harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Dalam Pendidikan seorang guru seyoginya menciptakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga nantinya dapat mengatasi berbagai permasalahan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Seorang guru profesional juga perlu memiliki kesadaran bahwa karakteristik dan kebutuhan belajar setiap peserta didik itu beragam. Pembelajaran harus di desain dengan menyenangkan sehingga dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada kegiatan transfer pengetahuan saja, melainkan bagaimana kegiatan pembelajaran berkesan dan bermakna bagi peserta didik. Dengan demikian peran guru profesional sangatlah penting, karena guru merupakan pelaku utama untuk menunjang peningkatan mutu kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran akan berpengaruh kepada hasil belajar peserta didik, hasil belajar peserta didik ini merupakan salah satu indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya. Maka dari itu hasil belajar sangat berkaitan erat dengan proses pembelajaran, sehingga seorang guru seyoginya bisa menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya ialah merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa model pembelajaran merupakan langkah-langkah kegiatan yang digunakan guru untuk menstransfer ilmu pengetahuan agar mudah diterima oleh peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Sutirman, 2013).

Model pembelajaran hendaknya berorientasi pada peningkatan kualitas keterlibatan peserta didik secara efektif dalam proses pembelajaran (Musdiani, 2019). Maka dari itu peneliti melakukan wawancara pada guru kelas dan observasi pada kegiatan pembelajaran di Kelas IV (Empat) SDN I Bodesari yang ada di Kabupaten Cirebon. Berdasarkan hasil observasi dan analisis hasil belajar mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial) kelas IV (Empat) SDN I Bodesari, diketahui bahwa peserta didik memiliki hasil belajar kognitif mata pelajaran IPAS masih rendah. Rendahnya hasil belajar kognitif mata pelajaran IPAS kelas IV dilihat dari hasil ulangan harian mata pelajaran IPAS peserta didik, dimana peserta didik yang mencapai KKM (≥ 78) hanya 26% (6 dari 23 peserta didik). Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa guru hingga saat ini menerapkan model pembelajaran *teacher*

centered learning. model pembelajaran *teacher centered learning* adalah Seorang guru yang berperan menjadi seorang ahli yang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan memfokuskan peserta didik mencapai target prestasi dengan waktu yang singkat dengan sistem penyampaian materi didominasi oleh guru, sehingga peserta didik cenderung diam, dan kurang berani dalam menyampaikan gagasan (Amandus Hutasoit, 2021). Maka dari itu hasil wawancara menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang mendapatkan ulangan harian pembelajaran IPAS pada BAB Materi Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi dibawah Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM), dimana ada 74% (17 dari 23 peserta didik) belum tuntas belajar.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan pembelajaran bediferensiasi merupakan salah satu model pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai pusat kegiatan pembelajaran dan merupakan model pembelajaran yang direkomendasikan saat ini di era kurikulum merdeka. Model pembelajaran *Problem Based Learning* akan menghadirkan permasalahan bagi peserta didik sehingga akan menantang peserta didik untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada. PBL (*Problem Based Learning*) adalah pembelajaran yang menyajikan permasalahan kepada peserta didik dan peserta didik diharuskan untuk menyelesaikan serta memberikan solusi pada permasalahan yang disajikan (Vina Serevina, Sunaryo, Raihanati, I Made Astra, 2018). *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang serta dikembangkan supaya peserta didik trampil dan memiliki kemampuan dalam *problem solving* maka pembelajaran secara tidak langsung akan membuat peserta didik lebih mudah kreatif dan aktif dalam mengikuti pembelajaran (Febrita & Harni, 2020). Selain itu model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran dimana guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing bagi peserta didik, sehingga sebelum peserta didik mempelajari suatu materi, mereka diharuskan untuk terlebih dulu mengidentifikasi suatu masalah baik yang dialami secara nyata ataupun telaah khusus (Suari, 2018). Penerapan model *Problem Based Learning* bisa dibilang sangat cocok digunakan dalam mata pelajaran IPAS, karena penggunaan model *Problem Based Learning* bisa meningkatkan hasil belajar IPA (Artawan et al., 2021). Peningkatan kualitas pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru salah satunya adalah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Setiap peserta didik memiliki kebutuhan perkembangan yang berbeda-beda oleh karenanya diperlukan pembelajaran yang berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik (Sutrisno, 2023).

Menurut Tomlinson dalam buku ajar mata kuliah pembelajaran berdiferensiasi menyebutkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dengan memberikan keleluasaan dan mampu mengakomodir kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik yang berbeda-beda (Suprayogi & Ianah, 2022). Kurikulum merdeka mengharuskan pembelajaran berpusat pada peserta didik yang artinya peserta didik harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan guru seyoginya memenuhi segala kebutuhan peserta didik untuk belajar. Suatu cara pembelajaran bisa dikatakan berpusat pada peserta didik yaitu dengan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi (Aprima & Sari, 2022). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik mulai dari minat, gaya belajar, dan karakteristik lainnya. Maka dari itu kolaborasi antara model pembelajaran *Problem Based Learning* dan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV (Empat) pada mata pelajaran IPAS. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran IPAS BAB Materi Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi di kelas IV (Empat) SDN I Bodesari dengan mengambil judul penelitian “Implementasi Pembelajaran BERMODPROBALE (Berdiferensiasi Model *Problem Based Learning*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas IV SDN I Bodesari Kabupaten Cirebon”.

2. Metode

Penelitian dilakukan di SDN I Bodesari Kabupaten Cirebon. Responden penelitian ini adalah peserta didik kelas IV (Empat) yang terdiri dari 10 orang peserta didik perempuan dan 13 orang peserta didik

laki-laki. Observer penelitian Tindakan kelas ini adalah guru mitra yang terdiri dari guru pamong dan guru wali kelas di kelas IV Serta teman-teman sejawat mahasiswa PPG Prajabatan 2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) berbasis *lesson study* dengan berkolaborasi bersama wali kelas, guru pamong, mahasiswa PPG Prajabatan, dan dosen pembimbing lapangan. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 (dua) siklus dimana dari setiap siklus tersebut mengikuti tahapan *lesson study* yang terdiri dari tiga tahapan antara lain perencanaan (*Plan*), Pelaksanaan (*Do*), dan Refleksi (*see*) (Cholifah et al., 2019) yang di uraikan sebagai berikut :

Perencanaan (*Plan*) : Pada tahapan ini, kegiatan yang dilakukan antara lain menganalisis kemampuan awal, minat dan gaya belajar peserta didik, membuat rancangan pembelajaran, menyusun instrumen dan membuat rubrik penilaian, menyiapkan media dan bahan ajar yang akan digunakan. Hasil dari perencanaan yang sudah di susun selanjutnya didiskusikan Bersama tim *lesson study* untuk memperoleh saran dan masukan perbaikan perencanaan.

Pelaksanaan Tindakan (*Do*) : Pada tahapan ini, terdapat dua kegiatan yang dilakukan secara bersamaan diantaranya yaitu kegiatan pelaksanaan Tindakan dan observasi kegiatan pembelajaran, dimana saya sebagai mahasiswa PPG Prajabatan berperan sebagai guru model dan mahasiswa PPG Prajabatan yang lainnya Bersama guru mitra berperan sebagai observer. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan, dilanjutkan dengan kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Refleksi (*See*) : Pada tahapan ini kegiatan dilakukan pada akhir siklus dimana bertujuan untuk mengetahui kelebihan/kekuatan dan kelemahan pelaksanaan Tindakan yang telah dilakukan berdasarkan hasil observasi. Hasil refleksi ini kemudian akan digunakan Kembali untuk pertimbangan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Metode penelitian yang digunakan dalam PTK ini yaitu metode penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun jenis data pada penelitian ini adalah kuantitatif berupa hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Pada materi Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi. Dan untuk Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes. Tes merupakan instrumen data kuantitatif hasil belajar peserta didik dengan menggunakan soal uraian. Adapun untuk kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan rancangan yang sudah dibuat sebelumnya. Dan untuk instrumen yang digunakan dalam observasi adalah instrumen berupa lembar observasi kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan rancangan pembelajaran. Teknik analisis hasil belajar mata pelajaran IPAS dilakukan dengan menghitung ketuntasan persentase klasikal hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPAS. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ketuntasan klasikal hasil belajar kognitif :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Ketuntasan klasikal hasil belajar kognitif peserta didik

F = Jumlah peserta didik yang tuntas dengan nilai \geq KKM (78)

N = Jumlah peserta didik keseluruhan di kelas 4 (23 orang)

Setiap evaluasi tentunya memerlukan kriteria sebagai acuan untuk mempertimbangkan dan memberikan makna pada apa saja yang telah dicapai setelah pelaksanaan tindakan, kriteria itu bisa bersifat normatif atau relatif yang berasal dari luar dan dalam, dan dapat pula bersifat absolut (Asrori, 2019). Peneliti kelas ini dikatakan berhasil apabila ada peningkatan dari keadaan sebelum tindakan, karena penelitian ini mengambil kriteria normatif dari dalam, dimana apabila keadaan setelah tindakan lebih baik, maka dapat dikatakan bahwa tindakan telah berhasil. Namun sebaliknya apabila sudah dilakukan tindakan keadaan lebih menuurun dan tidak terjadi peningkatan maka tindakan yang dilaksanakan belum berhasil. Maka penelitian tindakan kelas ini bisa di katakan berhasil apabila ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik persentasenya lebih tinggi dari sebelum tindakan yaitu 26%.

3. Hasil dan Diskusi

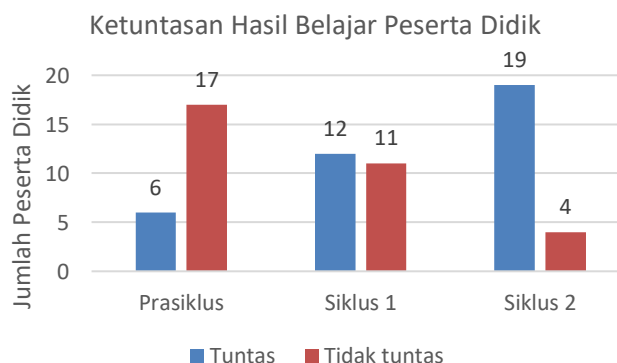
3.1. Hasil

Hasil penerapan penelitian memberikan dampak yang positif pada peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV (Empat) SDN I Bodesari. Hal itu dapat dibuktikan berdasarkan hasil belajar peserta didik. Berikut merupakan data hasil belajar kognitif peserta didik dari mulai pra siklus, siklus 1 sampai siklus 2 :

Tabel 1. Rincian Hasil Belajar Peserta Didik

Keterangan	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
Nilai tertinggi	90	100	100
Nilai terendah	50	58	66
Rata-rata kelas	68	77	83
Jumlah peserta didik tuntas	6	12	19
Jumlah peserta didik belum tuntas	17	11	4
Ketuntasan hasil belajar klasikal	26%	52%	83%

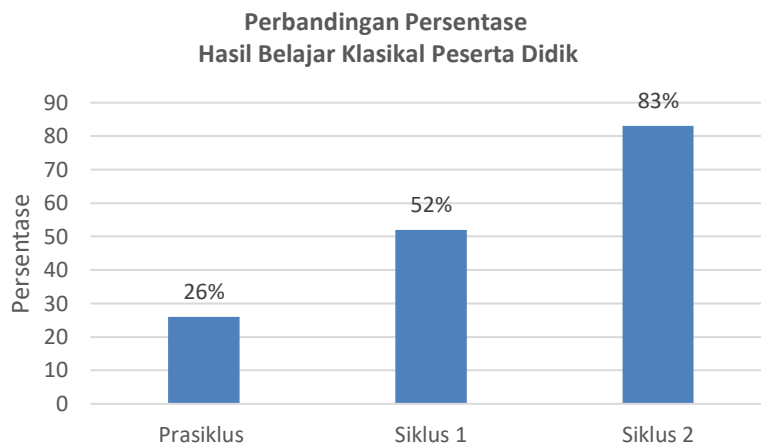
Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebelum mendapat perlakuan tindakan memperoleh rata-rata nilai $68 < KKM (78)$, dengan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar 26%. Setelah mendapatkan perlakuan tindakan kelas dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dikolaborasikan dengan pembelajaran berdiferensiasi, pemahaman peserta didik terhadap materi Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi dapat meningkat yaitu siklus pertama dengan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar 52% dengan rata-rata nilai 77 dan siklus kedua dengan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar 83% dengan rata-rata nilai 83. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan pada saat pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat kesenjangan ketuntasan hasil belajar kasikal peserta didik, kesenjangan terjadi karena pada saat pra siklus dan siklus 1 masih banyak peserta didik yang nilainya $\leq KKM$. Pada saat siklus 1 peserta didik terlihat kurang aktif dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab dan saling mengandalkan satu sama lain sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal. Berikut adalah perbandingan ketuntasan hasil belajar peserta didik :



Gambar 1. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Pada Gambar 1 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang sangat signifikan di siklus 2, jumlah peserta didik yang tuntas lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang belum tuntas. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah terbiasa dengan model pembelajaran PBL sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang semakin meningkat. Selain itu masing- masing peserta didik sudah mulai bisa beradaptasi dengan anggota kelompok lainnya, sehingga keadaan terlihat lebih kondusif. Dan beberapa peserta didik terlihat sudah mandiri untuk memulai kegiatan diskusi kelompok tanpa perlu pengawasan yang ketat seperti sebelumnya. Pada Gambar 1 dapat kita lihat di siklus 2 jumlah peserta didik yang

tuntas ada 19 yang tentunya itu > 4 peserta didik yang belum tuntas. Berbeda pada siklus sebelumnya peserta didik yang tuntas lebih sedikit dari peserta didik yang tidak tuntas. Hal tersebut tentu berdampak pada persentase hasil belajar klasikal peserta didik di kelas IV SDN I Bodesari. Berikut persentase hasil ketuntasan belajar klasikal peserta didik kelas IV SDN I Bodesari :



Gambar 2. Perbandingan Persentase Hasil Belajar Klasikal Peserta Didik

Pada gambar di atas terdapat 3 diagram yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar klasikal peserta didik dari 26% saat prasiklus 52% siklus 1 dan 83% pada siklus 2. Peningkatan hasil belajar klasikal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dikolaborasikan dengan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN I Bodesari mata pelajaran IPAS BAB Materi Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi. Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Kristiana dimana penerapan model *Problem Based Learning* memberikan pengaruh yang besar dalam meningkatkan hasil belajar IPA sekolah dasar (Kristiana & Radia, 2021).

3.2. Diskusi

Pada penelitian ini, model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dikolaborasikan dengan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan memberikan LKPD yang dikelompokkan berdasarkan gaya belajar. Tahap pembelajaran yang dilakukan diawali dengan pemberian masalah (orientasi peserta didik pada masalah), setelah itu mengidentifikasi masalah (mengorganisasikan peserta didik pada masalah), selanjutnya peserta didik melakukan diskusi untuk menyamakan persepsi tentang masalah (membimbing penyelidikan/penelusuran untuk menjawab masalah), kemudian menyajikan hasil karya dan terakhir evaluasi pemecahan masalah secara Bersama-sama. Melalui model pembelajaran ini, peserta didik diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan teman yang lainnya. Peserta didik belajar untuk melakukan kerjasama, bertukar pengetahuan dan melakukan evaluasi bersama. Guru model dalam hal ini berperan sebagai fasilitator karena pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan dalam 4 aspek diantaranya diferensiasi konten, proses, produk dan lingkungan belajar (Suprayogi & Ianah, 2022). Aspek diferensiasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diferensiasi konten dan diferensiasi proses. Diferensiasi konten disini guru menyiapkan berbagai macam sumber belajar, dan mengelompokkan peserta didik berdasarkan gaya belajar. Setelah mengelompokkan murid berdasarkan gaya belajar mereka, disini guru membimbing mereka dalam diskusi dan mencatat proses diskusi. Jika ada beberapa peserta didik masih memerlukan bantuan lebih, guru membimbing mereka lebih dari peserta didik yang sudah memiliki pemahaman sedang atau tinggi. Perlu kita ingat proses adalah Langkah-langkah yang ditempuh peserta didik dalam belajar karena gaya belajar peserta didik berbeda maka hendaknya dalam melaksanakan pembelajaran guru membuat rancangan yang mengakomodir semua peserta didik, materi yang diajarkan sama untuk semua peserta didik, namun proses mempelajari materinya yang berbeda, peserta didik auditori proses pembelajarannya tentu harus dibedakan dengan siswa yang visual, demikian juga dengan yang

kinestetik. Itulah pembelajaran dengan diferensiasi proses, jadi sebuah materi pembelajaran yang sama, tapi dalam proses belajarnya guru memfasilitasi gaya belajar peserta didik.

Penelitian ini dilakukan dengan jumlah peserta didik yang terdiri dari 23 orang, 13 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus dan terdapat peningkatan hasil belajar klasikal peserta didik, sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN I Bodesari dalam mata pelajaran IPAS dengan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi yang dikolaborasikan dengan model *Problem Based Learning*. Setiap siklus yang dilaksanakan melalui 3 tahapan *Lesson Study* yang terdiri dari *Plan* (Perencanaan) *Do* (Pelaksanaan) *See* (Refleksi). Dilihat dari hasil belajar peserta didik dari mulai pra siklus, siklus 1 sampai siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan terbukti dengan hasil belajar kognitif peserta didik secara klasikal yang awalnya ada di angka 26%, 52% dan sampai di angka 83% di siklus 2. Karena adanya peningkatan tersebut penelitian dirasa sudah cukup.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas IV SDN I Bodesari mata pelajaran IPAS BAB Materi Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi yang dilaksanakan dengan 2 kali siklus dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran berdiferensiasi yang dikolaborasikan dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif klasikal peserta didik.
- 2) Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari persentase hasil belajar klasikal 26% meningkat menjadi 52% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 83% di siklus 2.
- 3) Persentase hasil belajar klasikal dipengaruhi oleh nilai rata-rata peserta didik yang meningkat yang awalnya ada di $68 < \text{KKM}$ (78) menjadi 77 pada siklus 1 dimana nilai tersebut juga $< \text{KKM}$ (78), sehingga peneliti bertekad untuk melanjutkan penelitian di siklus 2 dengan kegiatan yang lebih menarik dan lebih baik dari siklus 1, sampai dengan mendapatkan nilai rata-rata 83 dimana nilai rata-rata tersebut sudah mencapai/lebih dari KKM.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dengan dikolaborasikan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN I Bodesari mata pelajaran IPAS BAB Materi Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi.

5. Referensi

- Amandus Hutasoit, S. (2021). Pembelajaran Teacher Centered Learning (TCL) dan Project Based Learning (PBL) dalam Pengembangan Kinerja Ilmiah dan Peninjauan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(10), 1775–1799. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i10.294>
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1)(1), 95–101.
- Artawan, I. K. A. S., Rati, N. W., & Pajarastuti, D. P. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 173–181. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i2.35582>
- Asrial, A., Syahrial, S., Maison, M., Kurniawan, D. A., & Piyana, S. O. (2020). Ethnoconstructivism E-Module To Improve Perception, Interest, and Motivation of Students in Class V Elementary School. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(1), 30. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i1.19222>
- Asrori, M. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas* (p. 168). CV WACANA PRIMA.
- Cholifah, P. S., Dimiyati, D., Pintasari, R. D., Mursyidah, H., & Aflacha, A. (2019). Penelitian Tindakan Kelas Berbasis Lesson Study di SD Laboratorium. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(2), 91–102. <https://doi.org/10.17977/um009v28i22019p091>
- Febrita, I., & Harni. (2020). Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu terhadap Berfikir Kritis Siswa di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1619–1633.

- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 307–313. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.54>
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (2019). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah* (M. P. Dr. Candra Wijaya & M. P. Amiruddin (eds.)). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia. [http://repository.uinsu.ac.id/8064/1/Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat %26 Abdillah.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/8064/1/Buku%20Ilmu%20Pendidikan%20Rahmat%20Hidayat%20&%20Abdillah.pdf)
- Kristiana, T. F., & Radia, E. H. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 818–826. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.828>
- Musdiani. (2019). Analisis Model Pembelajaran terhadap Cara Mengajar Guru untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi Penggolongan Hewan di Kelas V SD Pante Cermin. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1), 60.
- Suari, N. P. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 241–247. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16138>.
- Suprayogi, M. N., & Ianah, A. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi. In *Direktorat Pendidikan Profesi Guru Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi*.
- Sutirman. (2013). *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Graha Ilmu.
- Sutrisno, L. T. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu pemecahan masalah masih kurangnya keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(1), 111–121. <https://doi.org/10.22460/collase.v1i1.16192>
- Tuerah, M. S. R., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 9(19), 982. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>
- Vina Serevina, Sunaryo, Raihanati, I Made Astra, I. J. S. (2018). Development of E-Module Based on Problem Based Learning (PBL) on Heat and Temperature to Improve Student's Science Process Skill. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology* –, 17(3), 26–36.
- Wahyuningsih, A., & Pramasty, B. R. (2024). Pengaruh media phet simulation terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa materi sumber energi. 7(2), 70–75.